

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Penentuan Jenis Metode

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus tergolong dalam penelitian analisis-deskriptif yaitu, penelitian yang berfokus pada suatu dalam hal ini bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang akurat mengenai Aktivitas Humas Kepolisian Derah Nusa Tenggara Timur dalam Mengkampanyekan Konten Positif di Media Sosial Instagram.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang bersifat deskriptif kualitatif, artinya adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data atau obyek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo, 2011 : 43). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan sebuah hasil penelitian yang menggunakan prosedur statistik atau dengan kata lain menggunakan perhitungan kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan ke kehidupan masyarakat, *history*, organisasi dan hubungan kekerabatan (Ghony, 2012 : 25).

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur (POLDA NTT), yang beralamat di Jln. Jendral Soeharto No.3 Kupang, Nusa Tenggara Timur. Objek penelitian ini adalah pemanfaatan instagram dalam mengkampanyekan konten positif kepada masyarakat NTT.

3.3 Satuan Kajian, Informen Kunci

3.3.1.Satuan kajian

Satuan kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan instagram dalam mengkampanyekan konten positif kepada masyarakat NTT. Untuk mengetahui bagaimana humas polda mengkampanyekan konten positif melalui pemilihan kata, bahasa, penggunaan gambar dan simbol serta sistem logika untuk mengetahui cara humas polda dalam menyajikan konten positifnya lewat media sosial instagram.

3.3.2.Informan Kunci

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, “teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2010:300).

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Bidang Humas Polda NTT.
2. Staf Humas Polda NTT.
3. Masyarakat

3.3.3. Alasan Pemilihan Informan Kunci

1. Kepala Bidang Humas Polda NTT.

Kepala Bidang Humas Polda NTT dipilih sebagai informan karena memiliki kemampuan sebagai komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak atau elektronik dan juga secara lisan atau tatap muka.

2. Staf Humas Polda NTT.

Staf humas Polda NTT dipilih sebagai informan penelitian karena, mereka menjalankan tugas memposting konten-konten di media sosial Instagram.

3. Masyarakat

Masyarakat dipilih sebagai infroman penelitian karena, masyarakat yang menjadi *followers* akun Instagram Humas Polda NTT.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini., penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penulis dan responden. Proses komunikasi yang berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dan terjadi tatap muka, sehingga mendapatkan data lapangan yang diolah. Wawancara merupakan pola media yang melengkapi kata-kata

secara verbal. Oleh karena itu dalam wawancara tidak hanya mendapat ide tetapi juga mendapatkan pengalaman, pesan yang timbul, emosi, dan motif yang didapatkan saat wawancara. (Gulo, 2000 : 119). Penulis akan melakukan wawancara mendalam dengan para informan telah ditetapkan berdasarkan kriteria, untuk memperoleh informasi sedalam-dalamnya mengenai tema/masalah penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan, penulis merekam/mencatat dengan terstruktur maupun semistruktur apa yang diamati. Dimana dalam tahap ini, penulis mengamati secara langsung pelaksanaan aktivitas Humas Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur dalam mengkampanyekan konten-konten positif di media sosial Instagram serta penulis mengambil bagian dalam proses observasi.

3.5 Konstruk Penelitian dan Indikator Penelitian

Konstruk merupakan jenis konsep tertentu yang berada dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi dari konsep dan diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Konsep dihasilkan oleh ilmuwan secara sadar untuk kepentingan ilmiah.

Konstruk dapat diartikan sebagai konsep yang telah dibatasi pengertiannya(unsur, ciri, dan sifatnya) sehingga dapat diamati dan diukur.

Indikator penelitian merupakan variabel yang membantu dalam mengukur beragam perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian indikator adalah acuan dasar untuk melihat perubahan pada objek yang akan diteliti.

Dalam hal ini penulis menggunakan indikator yang sesuai dengan konsep pemanfaatan instagram yakni sebagai berikut :

- Konten negatif : penulis ingin mengetahui apakah pada proses kerja humas polda NTT memberitakan atau menginformasikan isu-isu negatif yang terdapat pada akun media sosial instagram yang dimiliki oleh humas polda NTT
- Konten positif : penulis ingin mengetahui apakah humas polda NTT memberikan atau menginformasikan hal-hal yang berkaitan konten positif pada masyarakat NTT pada akun media sosial instagram milik humas polda NTT.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.(Moleong, 2002:176). Penulis menggunakan triangulasi dengan sumber data, yang berfungsi untuk mengecek keabsahan data (kredibilitas data) dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber demi keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh

dan dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek dengan data hasil wawancara terhadap subjek lain dan informan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data dan Teknik Interpretasi Data

3.6.1. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan model analisi data deskriptif kualitatif dalam teknik analisis data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010,247:252), analisis kualitatif dilakukan, kemudian seluruh indikator dideskripsikan secara relatif dan diberikan makna berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data pada penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yakni :

1. Pengolahan data, pada tahap awal analisis data ini penulis mereduksi untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian dikategorisasikan dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Penyajian data, pada tahap ini penulis mengkategorikan dan mengelompokkan data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Interpretasi data, merupakan tahap pemahaman data yang telah tersaji dengan tidak hanya melihat apa yang tersurat, tetapi juga memahami dan menafsirkan mengenai apa yang tersirat.

4. Kesimpulan/verifikasi, tahap akhir dari analisis data di mana penulis merumuskan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dalam bentuk kalimat yang singkat, padat dan jelas sehingga mudah dipahami. Kesimpulan ini memuat konsistensi antara judul penelitian, tujuan penelitian dan rumusan masalah penelitian yang dilakukan.

3.6.2. Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data, merupakan tahap pemahaman data yang telah tersaji dengan tidak hanya melihat apa yang tersurat, tetapi juga memahami dan menafsirkan mengenai apa yang tersirat.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang penting dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kepercayaan terhadap data yang telah diperoleh dan telah dianalisis. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Upaya yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian dengan pengamatan yang dilakukan terus menerus, berdiskusi dengan orang lain, menggunakan bahan dan referensi yang cukup serta mengecek kembali kebenaran data.